

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam ketentuan Permen Kelautan dan Perikanan No.26/2013 tentang usaha perikanan Potensi perikanan Republik Indonesia memenangkan pasar MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dan produk makanan olahan hasil laut telah meraih *green ticket* yang dikeluarkan oleh USA FDA sehingga beberapa industri pengolahan hasil laut menembus pasar AS dan Eropa, pengusaha penangkapan ikan dan kapal pengangkut ikan dianjurkan untuk bekerjasama dengan pengolahan ikan. Hal ini berdampak positif pada perolehan bahan baku olahan. Pengembangan fasilitas ditingkatkan untuk memenuhi kualitas pangan yang baik serta perlu adanya penanganan terhadap dampak limbah produksi.

Kabupaten Rokan Hilir khusus kecamatan Pasir Limau Kapas desa Panipahan merupakan salah satu daerah pengembangan bagi wilayah industrialisasi di Provinsi Riau. Kondisi geografis Panipahan berupa wilayah perairan sepanjang 4,451 km<sup>2</sup> dan wilayah lautan sebesar 8.881,59 km<sup>2</sup> menjadi potensi hasil perikanan laut yang mencapai 33.847,46 ton selama waktu setahun (BPS Kab.Rokan Hilir, 2015). Salah satu pengelolaan ikan yang dilakukan di Kabupaten Rokan Hilir khusus kecamatan Pasir Limau Kapas desa Panipahan adalah pengelolaan menjadi terasi. Peluang industri rumah tangga (*home industry*) terasi menjadi sorotan utama pemerintah karena terasi merupakan oleh-oleh khas Kabupaten Rokan Hilir.

Peluang industri pengolahan hasil laut harus terintegrasi dengan pengembangan pelabuhan yang ada, sehingga Pusat Pendaratan Ikan (PPI) yang berlokasi di Kecamatan Pasir Limau Kapas menjadi tumpuan utama pemasok bahan baku untuk pengolahan terasi udang rebon. Pengembangan fasilitas di kawasan Pasir Limau Kapas menjadi aspek pendukung pengolahan dan pemasaran produk terasi.

Pengelolaan terasi yang dilakukan dalam skala *industry home* masih menggunakan alat tradisional tepat guna yang masih kurang efektif dan efisien dalam melakukan pengelolaan. Oleh karena itu perlu dilakukan inovasi baru yang mengembangkan alat teknologi tepat guna pengelolaan terasi agar berproduksi dengan jumlah yang banyak serta waktu yang singkat.

Untuk saat ini didesa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas salah satu tempat pengelolaan terasi udang dalam skala *home industry*, tetapi proses yang mereka lakukan menggunakan cara yaitu udang yang sudah direndam menggunakan air dan dicampur dengan garam selama satu malam kemudian udang tersebut dijemur sampai udang tersebut menjadi lembab kemudian ditumbuk menggunakan penumbuk yang terbuat dari kayu sehingga udang tersebut menjadi halus tetapi tidak merata.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis melakukan inovasi untuk membuat alat untuk optimasi produksi udang dengan judul penelitian “Rancang Bangun Alat Penggiling Terasi Dengan Variasi Diameter Lubang Pengeluaran”.

## **1.2 Rumusan Masalah.**

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan Adapun permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan produktifitas terasi udang ?
2. Bagaimana mempercepat proses penggilingan udang rebon untuk meningkatkan kapasitas produksi UMKM terasi ?
3. Bagaimana cara merancang dan membuat alat/mesin penggiling terasi yang efisien?

Untuk itu dibutuhkan sebuah teknologi yang dapat menggantikan pekerjaan secara manual dengan menggunakan mesin penggiling terasi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada rancangan bangun alat penggiling ini penulis hanya fokus dalam hal perencanaan dan pembuatan *extruder*, lobang pengeluaran, daya motor, serta putaran yang dibutuhkan untuk kapasitas perencanaan.

#### **1.4 Tujuan**

Tujuan dari perancangan dan pembuatan alat ini adalah.

1. Untuk mengetahui perbandingan kapasitas hasil gilingan dengan variasi diameter lubang pengeluaran alat penggiling terasi.
2. Untuk mengetahui rendemen hasil gilingan dengan variasi diameter lubang pengeluaran.

#### **1.5 Manfaat**

Manfaat dari perancangan dan pembuatan alat ini adalah

1. Dapat membantu pemberdayaan masyarakat dalam industri rumahan.
2. Dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja dalam pembuatan terasi.
3. Dengan adanya mesin pengiling terasi ini masyarakat dalam industri rumahan tidak perlu lagi membuat terasi secara manual.